STUDI TENTANG PELAKSANAAN UPACARA RITUAL SIRAMAN SATU SURO DI SEDUDO DESA NGLIMAN KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh

LULUK NUR ROHMAH
NPM : 11.1.01.02.0022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

LULUK NUR ROHMAH

NPM : 11.1.01.02.0022

Judul:

STUDI TENTANG PELAKSANAAN UPACARA RITUAL SIRAMAN SATU SURO DI SEDUDO DESA NGLIMAN KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Tanggal:.....

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs.Yatmin,M.Pd	Drs.Agus Budianto,M.Pd
NIDN. 07 09 07 63 01	NIDN.00 22 08 65 08

Skripsi oleh:

LULUK NUR ROHMAH

NPM:11.1.01.02.0022

Judul:

STUDI TENTANG PELAKSANAAN UPACARA RITUAL SIRAMAN SATU SURO DI SEDUDO DESA NGLIMAN KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK

Telah dipertahankan di depan paitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Pada tanggal _____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Yatmin, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Zainal Afandi, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Agus Budianto, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

NIDN 0716046202

STUDI TENTANG PELAKSANAAN UPACARA RITUAL SIRAMAN SATU SURO DI SEDUDO DESA NGLIMAN, KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK, SKRIPSI, PENDIDIKAN SEJARAH, FKIP UNP KEDIRI, 2015

Luluk Nur Rohmah
NPM: 11.1.01.02.0022
FKIP - Sejarah
Email : LulukNurRohmah92@gmail.com
Drs.Yatmin, M.Pd [1] dan Drs.Agus Budianto, M.Pd [2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti,bahwa acara Siraman Satu Suro di Sedudo sampai saat ini masih dilakukan karena Dalam pelaksanaan tradisi Ritual Siraman 1 Suro di Sedudo selalu dihubungkan dengan hal-hal yang bersifat mistis, keanehan dan religi masyarakat. Dahulu hal seperti itu masih dipertahankan dan dipakai pedoman dalam kehidupan masyarakatnya. Masyarakat setempat masih memepercayai air terjun ini memiliki kekuatan supra natural.

Permasalahan ini adalah (1) Bagaimana Sejarah Ritual Siraman Satu Suro di Sedudo Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk? (2) Bagaimana Proses Pelaksanaan Prosesi Upacara Ritual Siraman Satu Suro di Sedudo Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk? (3) Apa Saja Perlengkapan Prosesi Upacara Ritual Siraman Satu Suro di Sedudo Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk? (4) Adakah Pengaruh Upacara Ritual Siraman satu Suro di Sedudo dengan kepercayaan masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Historis,dengan subyek penelitian Masyarakat Desa Ngliman, Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan Studi kepustakaan, Studi arsip (dokumen), Observasi Wawancara.

Kesimpulan hasil penelitin ini adalah Keberadaan air terjun pada mulanya dianggap sebagai proses alam biasa, namun dalam perkembangannya tidak terlepas dari cerita misteri yang kemudian mentradisi. yang melatarbelakangi lahirnya upacara Siraman Mandi/Siram Sedudo. Menurut kepercayaan penduduk Sang Dudo tersebut orang yang membuka atau cikal bakal Desa Ngliman yang setiap harinya mandi di air terjun tersebut.Karena tenpat itu setiap hari digunakan sebagai tempat mandi sang Dudo, maka tempat itu diberi nama Sedudo. Hanya saja pelaksanaannya atau kebiasaan yang sudah mentradisi itu tidak dilaksanakan setiap hari tetapi dilaksanakan setahun sekali yang kemudian disebut upacara mandi atau siraman.Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan : (1) Upacara Siraman Satu Suro adalah upacara yang dilakukan masyarakat Desa Ngliman dan para pendukung upacara tersebut, yaitu dengan cara Siraman di air Terjun Sedudo, yang tujuannya sebagai rasa penghargaan dan penghormatan terhadap sebagai Cikal bakal Desa Ngliman tersebut.(2)Dalam rangka untuk memasyarakatkan hasil kerajinan dan kesenian jawa serta untuk menunjang semaraknya obyek wisata yang ada di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, yaitu Air Terjun Sedudo tersebut, selain itu sebagai upaya pendapatan daerah (Retribusi) pada Tingkat II Kabupaten Nganjuk, untuk mendapatkan inkam dari msyarakat Desa Ngliman.

Kata Kunci: upacara, ritual, siraman, satu suro, sedudo.

I. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang kaya dengan aneka ragam kebudayaan, dimana kebudayaan yang satu dengan yang lain selalu berada dari segi corak dan ragam kebudayaannya. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang mempengaruhi terciptanya budaya dan adat kebiasaan antara lain, faktor lingkungan geografis, situasi dan kondisi masyarakat yang bermukim, serta pola pikir masyarakat itu sendiri.

Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang merupakan hasil karya cipta,rasa dan karsa manusia itu sendiri. Kebudayaan berfungsi untuk mengatur, mengarahkan, dan bahkan menjadi pedoman tingkah laku dan perbuatan manusia pendukung budaya itu. Dengan demkian budaya mempunyai kekuatan normatif sebagai pengendali sosial diwujudkan dengan simbol-simbol, sedangkan simbol-simbol tersebut diwujudkan dalam bentuk ungkapan-ungkapan, nyanyian-nyanyian, selamatan upacara siraman,serta upacara-upacara lainnya.

Hal-hal tersebut dulu masih dipertahankan, sedangkan sekarang sebagian besar kebudayaan tradisional tersebut hampir dilupakan. Memang juga tidak dipungkiri banyak kebudayaan tradisionnal masa sekarang yang sudah tidak patut lagi karena sudah tidak sesuai dengan keyakinan agama dan kemajuan jaman. Jadi kita sebagai generasi penerus harus tetap berusaha untuk melestarikan, mempertahankan dan mngembangkan kembali nilai-nilai budaya yang hampir hilang dengan tetap menyaring tradisi kebudayaan yang positif dan yang mengarah pada ahklak manusia.Namun semuanya itu kembali pada individu mmasing-masing manusia sebagaimana mereka menyikapi dan menyerap kebudayaan yang ada.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu merekonstruksi tentang masa lampau melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis kejadian dan peninggalan masa lampau berdasarkan data-data yang ada.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Sejarah (Historis), sebab tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif.Menurut Sumadi Suryabrata "Penelitian deskriftif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (uraian, paparan) mengenai situasi kejadian-kejadian" (Sumadi Suryabrata, 1998:19).

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Heuristik. Untuk menghasilkan suatu sejarah "positif" ("*positive*" history), sebagai langkah awal ialah apa yang disebut heuristik (*heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Carrard. 1992: 2-4; Cf. Gee. 1950: 281 dalam Sjamsuddin, 2007: 86).

I.V HASIL DAN KESIMPULAN

Upacara ritual sering disebut juga upacara keagamaan.Menurut Bustanuddin (2006 : 96) upacara yang tidak dipahami alasan konkretnya dinamakan rites dalam bahasa Inggris yang berarti tindakan atau upacara keagamaan. Upacara ritual merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh sekelompok masyarakat yang diatur dengan hukum masyarakat yang berlaku.

Hasil

1. **Sejarah Ritual Siraman Satu Suro Di sedudo**

   Keberadaan air terjun pada mulanya dianggap sebagai proses alam biasa, namun dalam perkembangannya tidak terlepas dari cerita misteri yang kemudian mentradisi. Seperti halnya ceritera yang mewarnai Air Terjun Sedudo ini,yang kemudian melatarbelakangi lahirnya upacara Siraman Mandi/Siram Sedudo.0

2. **Proses Pelaksanaan Upacara Ritual Siraman Satu suro do Sedudo**

   Pada pelaksanaan upacara mandi Sedudo secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut:

   a. Upacara diawali dengan sajian tarin sakral yang dibawakan 5 orang penari puteri yang masing-masing membawa klenting (Tempat untuk mengambil air yang terbuat dari tanah).Tarian ini menggambarkan :
      1) Permohonan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar jalannya upacara siram/mandi sedudo dapat berjalan dengan lancar.
      2) Membersihkan klenting agar terhindar dari segala macam

kotoran.Tarian ini diiringi dengan alat musik jidor dan Tembang Sekar Mijil.

b. Dari arah timur 15 gadis berambut panjang yang berbusana serba indah dan anggun bak bidadari yang turun dari khayangan berjalan menuju kehadapan Bupati, 15 gadis tersebut duduk/jengkeng memberi hormat/ sembah mohon do'a restu.
c. Bupati memberikan klenting kepada 5 gadis yang ada didepannya yang masing-masing sebuah secara bergilir (klenting tersebut telah disiapkan oleh gadis berambut panjang yang berada disebelah kiri bupati).
d. Setelah menerima klenting, 5 gadis tersebut berdiri kemudian berjalan perlahan-lahan diikuti leh 10 gadis lainnya menuju sendang/kolam dibawah grojokan sedudo,dengan diiringi tembang lir ilir yang dibawakan group tembang dengan diiringi musik jidor.
e. Setelah sampai dikolam 5 gadis tersebut menyerahkan kelnting kepada 5 pemuda jejaka taruna yang sudah siap menunggu dibawah air terjun sedudo.
f. 5 jejaka tersebut mengisi klenting dengan air dari grojokan,kemudian menyerahkan kembali kepada 5 gadis untuk dibawa ketepi kolam (Ke arah timur),diikuti oleh 10 gadis dan 5 jejaka.
g. Air suci tersebut diserahkan kepada juru kunci makam Desa Ngliman yang telah siap bersama sesepuh desa lainnya.
h. Oleh juru kunci dan sesepuh desa air suci itu dibawa keatas disimpan di makam desa ngliman.Sedangkan 5 gadis dan 5 jejaka taruna menuju ketempat yang telah disediakan.Acara ritual ini ditutup dengan iring-iringan tembang lir-ilir dan selawatan.
i. Sambutan dn peresmian Siram/Mandi Sedudo oleh Bupati Nganjuk
j. Pembacaan Doa secara islam
k. Mandi bersama,setelah itu dilanjutkan ziarah kemakam kyai Ngaliman
l. Acara selesai.

3. Perlengkapan Upacara Siraman Satu Suro di Sedudo

Perlegkapan dan peralatan yang digunakan untuk pelaksanaan Siraman Suroan yaitu warga Desa

Ngliman ditugasi untuk menjadi peserta upacara. Melakukan geladi bersih, penyediaan jamuan, mempersiapkan sesaji. Didalam proses pelaksanaannya ada beberapa macam sesaji.

4. **Pengaruh Siraman Suroan di Sedudo terhadap masyarakat**

Dalam pelaksanaan tradisi ritual siraman 1 suro di Sedudo selalu dihubungkan dengan hal-hal yang bersifat mistis, keanehan dan religi masyarakat. Dahulu hal seperti itu masih dipertahankan dan dipakai pedoman dalam kehidupan masyarakatnya.Masyarakat setempat masih memepercayai air terjun ini memiliki kekuatan supra natural. Lokasi wisata alam ini ramai dukunjungi orang pada bulan suro (Kalender jawa). Konon mitos yang ada sejak jaman majapahit, pada bulan itu dipercaya membawa berkah awet muda bagi orang yang mandi di air terjun tersebut.

Begitu tingginya kepercayaan masyarakat terhadap khasiat air terjun Sedudo, mereka membawa botol kosong untuk diisi air dibawa pulang untuk keluarganya yang tidak sempat datang ke Sedudo.Demikian juga kepercayaan masyarakat terhadap nilai magis air tejun ini,tampak dari dugunakannya air teerjun ini pada upacara-upacara yang bersifat sakral seperti upacara Mandi/siraman, Sedudo, upacara memandikan pusaka dan gembyangan waranggana.

Pembahasan

1. **Sejarah Ritual Siraman Satu Suro Di Sedudo**

a. **Asal-usul sejarah upacara Ritual Siraman Satu Suro di Sedudo**

Sebelum membahas tentang asal-usul atau Sejarah Siraman Suroan di Sedudo tersebut.Penulis akan menjelaskan tentang pengertian Sedudo itu sendiri,pada bab ini yang lebih luas dan lengkap untuk mngetahui pengertian yang sebenarnya.

b. **Dasar dan tujuan siraman satu suro di sedudo**

1) **Dasar siraman satu suro di sedudo**

Adapun yang menjadi dasar mandi di air terjun Sedudo adalah mengikuti orang-orang tua dahulu yang menjadi tradisi nenek moyang mereka dengan istilah yang cukup terkenal yaitu : *nuli-nuli*

wong kuno .Mereka beranggapan bahwa mandi di air terjun Sedudo merupakan warisan suci dari leluhur mereka yang harus dilaksanakan dan dilestarikan.Jika tidak demikian maka kan membawa bencana besar bagi kelangsungan hidup masyarakat

2) **Tujuan siraman satu suro disedudo**

Perlu diketahui bahwa masyarakat jawa tidak bisa dipisahkan dari kepercayaan-kepercayaan magis serta sakral, seperti air terjun sedudo ini mereka beranggapan atau percaya bahwa air yang berasal dari tempat yang tinggi adalah keramat atau suci, sebab gunung adalah tempat yang tinggi adalah tempat para dewa.

Sedangkan acara ritual uapacara siraman satu suro disedudo yanh kini sudah dikemas menjadi obyek budaya oleh pemeritah daerah tingkat 2 nganjuk mempunyai tujuan sebagai berikut:

a. Sebagai upaya penambahan pendapatan daerah atau retribusi pada tingkat II nganjuk,untuk mendapat income dari masyarakat desa Ngliman.
b. Dalam rangka untuk memasyarakatkan hasil kesenian daerah serta menunjang semaraknya obyek wisata yag ada di desa Ngliman kecamatan sawahan.

2. Proses Pelaksanaan Prosesi Upacara Siraman Satu Suro Di Sedudo.

a. Waktu dan Tempat Upacara siraman

1) Waktu Pelaksanaaan Upacara Siraman Satu Suro di Sedudo.

Penentuan waktu pelaksanaan upacara siraman satu suro disedudo adalah jatuh pada bula Sura (Jawa) dan bertepatan pada bulan muharrom tahun hijriyah menurut penaggalan islam,dalam setiap tahunnya.Sedangkan tanggal pelaksanaan tidak ada

kepastian dan biasanya antara tanggal 10 sampai 15 suro (berdekatan dengan bualan purnama). Adapun pelakasanaan sekitar pukul 15.00 wib sampai selaesai.

b. Pelaksanaan upacara siraman satu suro desedudo

Pelaksanaan upacara siraman satu suro diSedudo dimualai pukul 14.00 Wib dan diawali dengan kesenian Jawa dan tari-tarian yang diadakan oleh masyarakat pendukung upacara, adapun tujuannya untuk meyemarakan upacara agar supaya tidak kelihatan monoton setelah kira-kira oada pukul 15.00 Wib, seluruh peserta upacara datang ketempat yang telah disediakan dan menempati tempat yang telah disediakan.

c. Jamasan Pusaka

Acara Jamasan yaitu acara puncak dari serangkaian upacara yang telah dilakukan warga desa ngliman. Jamasan pusaka ini inti dari upacara tersebut adalah pensucian benda-benda pusaka,pembagian air suci dan ziarah ke makam kyai ngliman.

3. Perlengkapan Ritual Upacara Siraman Satu Suro Disedudo

a. Persiapan Upacara

Sebelum upacara ini berlangsung segenap warga masyarakat desa Ngliman dan orang-orang yang ditugasi untuk menjadi peserta uapacara melakukan persiapan-persiapan untuk pelaksanaan upacara tersebut yang antara lain sebagai berikut:

1. Mengadakan gladi bersih,dalam hal ini ketua panitia dan sekaligus penanggung jawab dari serangkaian upacara tersebut. Adapun maksud diadakan gladi bersih tersebut biasanya berlangsung tertib,rapi dan indah dan biasanya gladi bersih ini diadakan 1 hari sebelum upacara dilaksanakan.
2. Penyediaan jamuan,Tradisi masyarakat pedesaan memiliki ciri khas tersendiri tentang keramah tamahan dan memberikan jamuan makan/kue-kue terhadap para tamu. Begitu halnya dengan masyarakat desa ngliman, apalagi jika tamu berasal dari

luar daerah (Kota). Dalam tata cara menghormatinya akan lebih dimuliakan ketimbang masyarakat satu daerahnya.

3. Mempersiapkan sesaji dalam penyajian sesaji ini, yang nebdapat tugas kusus adalah "tuwa-tuwane desa" (orang yang dianggap sebagai nsesepuh desa dan juru kunci desa ngliman). Beliaulah orang yang paling sibuk diantara panitia lain sebab pada saat itu beliau harus mempersiapkan segala sesaji yang dibutuhkan dalam upacara tersebut.

b. Perlengakpan dan peralatan Upacara

Adapun yang dimaksud dengan perlengkapan dan peralatan upacara disini adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam upacara tersebut. Adapun macam-macam perlengkapan dan peralatan sebagai berikut:

a. Sound System: digunakan sebagai alat pemandu acara dan sebagai pengeras suara dalam upacara tersebut.
b. Klenting/Jun: digunakan untuk mengambil air dari air terjun (Grojokan) kemudian diserahkan kepada juru kunci untuk disimpan di makam Desa Ngliman,
c. Gamelan:digunakan sebagai instrumen tembang lir-ilir dalam upacara tersebut, sedangkan yang memandikan gamelan disebut pajak.
d. Jedor: digunakan untuk mengiringi lagu sholawat badar sebelum upacara ini selesai.
e. Kemenyan:digunakan /dimaksudkan agar rizki masyarakat ngliman pada kususnya dan masyarakat yang hadir dalam upacara tersebut bisa terus lancar (Kumendeng) seperti asap kemnyan.
f. Cowek/arang:digunakan sebagai tempat membakar kemenyan.
g. Terop:digunakan sebagai tempat berteduh Bapak Bupati beserta perangkatnya serta para tamu undangannya.
h. Umbul-umbul :digunakan sebagai adanya pesta upacara.

c. Orang-orang yang terlibat dalam upacara

Adapun pihak yang terlibat langsung dalam upacara Siraman

satu suro di Sedudo sebagai berikut:

a. Bupati,kepala daerah tingkat II Nganjuk sebagai inspektur upacara.
b. Panjak sebagai penabuh gamelan dan jedor.
c. Satu group koor yang berjumlah 30 orang.
d. Penari (wanita terdiri dari 15 orang dan laki-laki terdiri dari 7 orang),ditambah 1 orang manggolo yudho (petunjuk jalan penari mengambil air di grojokan).
e. Juru kunci/sesepuh desa,tugasnya membawa klenting yang telah diisi air di grojokan ke makam desa Ngliman.
f. Protokol (MC) sebagai pemandu upacara dalam upacara.

4. Pengaruh Upacara Ritual Siraman Satu Suro Di Sedudo.

Setiap budaya atau tradisi itu selalu membawa pengaruh dan akibat yang beraneka ragam bagi suatu masyarakat,seperti adanya upacara siraman satu suro di Sedudo tersebut.Yang dilaksanakan oleh masyarakat desa

Jadi dengan diadakanny ritual upacara siraman satu suro di Sedudo ini juga mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat setempat tetapi sebagian juga ada yang tidak mempercayai. Bagi masyarakat yang masih mempercayai mereka yakin dengan adanya kekutan yang ditimbulkan dari upacara siraman satu suro di Sedudo tersebut. Misalnya kelancaran mencari rizki, awet muda atau terhindar dari segala bentuk musibah.

Dengan adanya keyakinan tersebut masyarakat yang tetap mengikuti ritual siraman tersebut dan berkeyakinan seperti itu, namun tanpa di dasari iman yang kuat sesuai dengan ajaran Agama Islam yang telah diyakininya.Sehingga mereka kehilangan keseimbangan tidak mampu membedakan nilai tradisi dan nilai keagamaan.Sehingga mereka meminta sesuatu atau percaya kepada air tersebut tanpa sadar bahwa semua ini milik yang Kuasa, dan tanpa di sadari

merupakan musrik atau menyekutukan ALLAH.

Bahwa Siraman suroan di Sedudo ini nampaknya sudah merupakan hal yang sulit untuk dihilangkan.Terbukti kuatnya masyarakat untuk melestarikan dibandingkan masyarakat yang merasa perlu dihilangkan atau dihapuskan acara tersebut. Kebanyakan Desa Ngliman dan masyarakat pendukung hingga sampai saat ini masih melestarikan budaya ini.

Demikianlah pandangan masyarakat terhadap upacara siraman satu suro di Sedudo serta pengaruh yang diakibatkan adanya upacara tersebut yang ada di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk

IV. DAFTAR PUSTAKA

Bunga Rampai Sejarah dan Cerita Lokal Kabupaten Nganjuk.2006,Nganjuk: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Kabupaten Nganjuk

Daliman. 2012. Metode Penelitian Sejarah. Yogyakarta : Ombak

Dwiraharjo,Maryono,dkk.2006.*Kamus Istilah Perkawinan Adat Jawa Gaya Surakarta*.Surakarta: Jurusan Sastra Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.

Giri Mc,Wahyuni.2009.*Sajen Dan Ritual Orang Jawa*.Yogyakarta:Narasi.

Harmitadji,dkk.2003.*Nganjuk dan Sejarahnya*.Cetakan ke 3.Yayasan Salepuk dari Nganjuk (Sadang).

Ibnu Salam.2015.*Arti Siraman*.Nganjuk:Pemuka Agama.(29 Mei 2015).

Jiono,Susaji.2015.*Tempat Siraman*.Nganjuk:Masyrakat Setempat.(29 Mei 2015).

Kamus Besar Metodologi Sejarah.1993,Surabaya:Depdikbud.

Kasmiran.2015.*Pelaksanaan Siraman*.Nganjuk:Masyarakat Setempat.(29 Mei 2015).

Lamiran.2015. *Perlengkpan Upacara Siraman Satu Suro di Sedudo*. Nganjuk: Masyarakat Setempat. (29 Mei 2015).

Liatiyani, Dwi Ari. 2009. *Sejarah Untuk SMA Kls X*.Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Murtjipto .2004.*Fungsi dan Makna Siraman Pusaka Mangkunegaran di Selogiri Kabupaten Wonogiri*. (Online),tersedia : http://books.geogle.co.id, diunduh 4 juli 2015

Nganjuk dan Sejarahnya.1994.Pemerintah Kabupaten Nganjuk,Nganjuk:Pustaka Kartini.

Sekertaris Desa.2015.*Pengaruh Upacara Satu Suro di Sedudo*.Nganjuk.(29 Mei 2015)

Sismono, 2002, *Hari-hari Besar Keagamaan*. Yogyakarta :Yayasan Tunas Utama.

Soeparmo,Susaji.2015.*Sejarah Sedudo*.Nganjuk:Sesepuh Desa.(29 Mei 2015).

Solikin,K.H.Muhammad.2009.*Misteri Bulan Suro Persepektif Islam Jawa*.Yogyakarta;Narasi

Soekmono,1973.*Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*, Yogyakarta: Kansius

Sudaryanto, Pranowo,dkk.2011.*Kamus Pepak Bahasa Jawa*. Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa

Sugiono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Suparmo.2015.*Tujuan Siraman Satu Suro*.Nganjuk:Masyarakat Setempat.

Supari,Wakimah.2015.*Makna wayang kayu*.Nganjuk*:*Sesepuh Desa. (29 Mei 2015).

Suyani, 2000. *Upacara Ritual diKeratonYogyakarta*,(Online), tersedia: http://books.geogle.co.id, diuduh 2 september 2015

Suroso.2015.*Pengaruh Siraman Suroan di Sedudo*. Nganjuk:Masyarakat Setempat.(19 Mei 2015).

Wakiman.2015.*Dasar Siraman Satu Suro*.Nganjuk*:*Sekdes.(29 Mei 2015).